

PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA MASYARAKAT DESA BANDAR KHALIPAH

Erni Suyani¹, Maria Ulfa
Batoebara^{2*}, M. Aqsho¹, Farida
Hanum Nst³

¹) Pendidikan Agama Islam,
Universitas Dharmawangsa

²) Ilmu Komunikasi, Universitas
Dharmawangsa

³) Administrasi Bisnis, Universitas
Dharmawangsa

Article history

Received : 7 Januari 2021

Revised : 8 Februari 2021

Accepted : 7 April 2021

*Corresponding author

Maria Ulfa Batoebara

Email : ulfa@dharmawangsa.ac.id

Abstrak

Stunting adalah kondisi gagal pertumbuhan pada anak. Untuk pencegahan telah diupayakan oleh pemerintah Desa Bandar Khalipah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membentuk Kader Pemberdayaan Masyarakat, yaitu membentuk kader posyandu. Faktor yang menyebabkan kinerja kader posyandu dirasakan kurang optimal dan memadai, salah satunya adalah terkait masalah pemahaman tentang gizi balita dan ibu hamil kemudian pelayanan yang benar kepada masyarakat seperti melakukan penimbangan berat badan bayi, pengukuran lingkaran kepala, dan panjang bayi yang benar, mencatat kartu menuju sehat (KMS), pemberian makanan tambahan untuk balita dan ibu menyusui. Peningkatan kapasitas kader posyandu merupakan penguatan edukasi kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan kondisi individu, keluarga, dan masyarakat saat memelihara kondisi sehat dan berperan aktif untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat di mulai dari observasi pra kegiatan, beraudiensi dengan mitra, memulai melakukan edukasi sebagai peningkatan kapasitas kader posyandu yang didalamnya ada pemaparan materi dan diskusi, evaluasi dan monitoring. Hasil kegiatan pengabdian ini berupa peningkatan pemahaman tentang gizi balita dan ibu hamil dilihat dari monitoring kegiatan pada tanggal 26 November 2020, kader posyandu mampu menjelaskan pentingnya mengikuti kegiatan posyandu tiap bulannya, guna melihat perkembangan kesehatan balita dan ibu hamil menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal, mitra juga sudah mampu untuk menimbang berat dan mengukur lingkaran kepala bayi dengan baik. Pengisian KMS pun sudah ditulis dengan tepat, ini menandakan adanya peningkatan kemampuan dan ketrampilan kader posyandu

Kata Kunci: Kapasitas, Peningkatan, Pencegahan, Stunting

Abstract

Stunting is a condition of growth failure in children. For prevention, efforts have been made by the Bandar Khalipah Village government. One of the efforts made was to form a Community Empowerment Cadre, namely starting a posyandu cadre. Factors that caused the performance of posyandu cadres to be felt to be less than optimal and adequate, one of which was related to the problem of understanding the nutrition of pregnant women under five and the correct service to the community such as weighing accurate measurement of head circumference and infant length, record the card to health (KMS) supplementary feeding for toddlers and breastfeeding mothers. Increasing the capacity of posyandu cadres is a strengthening of health education that can increase individuals, families, and communities while maintaining healthy conditions and play an active role in realizing optimal health status. Community service activities start from pre-activity observations, the audience with partners, starting education As an increase in the capacity of posyandu cadres, there is material presentation and discussion, evaluation, and monitoring. The results of this service are an increase in understanding of nutrition for children under five and pregnant women seen from monitoring activities on November 26. Posyandu cadres can explain the importance of participating in posyandu activities every month. To see the healthy development of toddlers and pregnant women using the interpersonal communication shortener, partners are also able to weigh the weight and measure the baby's head circumference properly. KMS filling has also been written correctly. This indicates an increase in the ability and skills of posyandu cadres

Keywords: Capacity, Increase, Prevention, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah yang dihadapi negara-negara tergolong miskin dan sedang berkembang khususnya (UNICEF, 2013). Masalah ini penting yang tidak dapat diabaikan begitu saja khususnya di Indonesia. Karena *stunting* merupakan penyakit yang diderita oleh balita akibat kegagalan dalam proses pertumbuhannya dan dapat menyebabkan kematian. Hal ini dapat terjadi apabila balita tersebut mengalami kekurangan gizi yang kronis sehingga mengakibatkan badannya tidak tumbuh dan terus pendek yang tidak sesuai dengan anak-anak seusianya. Ulfani et al., (2011) telah memberikan pandangannya untuk memahami *stunting*, bahwa merupakan suatu bentuk kegagalan dari pertumbuhan (*boom faltering*) karena akumulasi yang tidak cukup dari nutrisi yang seharusnya didapat dalam waktu yang cukup lama seperti mulai dari masa kehamilan usia 24 bulan. Pemahaman *stunting* juga diberikan oleh Kementerian Kesehatan RI yang menyatakan bahwa *stunting* adalah anak balita yang memiliki nilai atau z-scorenya kurang dari 2SD disebut *stunted* atau kurang dari 3SD yang di sebut *severely stunted* (PERMENKES, 2020).

Banyak para ahli dan peneliti yang telah menganalisis terkait penyakit *stunting* ini. Picauly dan Toy (2013) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa penyakit ini berdampak pada penurunan prestasi anak dibidang akademik serta lebih rentan pada suatu penyakit meskipun penyakit itu tidak dapat menular serta akan meningkatkan risiko rentan terhadap penyakit degeneratif. Kemudian Sukmawati et al., (2018) menyatakan bahwa dampak penyakit ini dapat meningkatkan risiko obesitas.

Kegiatan pencegahan *stunting* di Desa Bandar Khalipah difokuskan melalui kegiatan Posyandu yang dikelola oleh Kader Posyandu. Kader Posyandu di Desa Bandar Khalipah terdiri dari 17 dusun di Desa Bandar Khalipah, masing masing dusun terdiri atas 5 Kader Posyandu. Berdasarkan hasil wawancara dengan tim kader posyandu, maka tim kader posyandu mengatakan bahwa di Desa Bandar Khalipah belum ada kasus *stunting*.

Secara demografi jumlah penduduk di Desa Bandar Khalipah hampir mencapai 18.000 jiwa. Besarnya jumlah penduduk secara rasio tidaklah sebanding dengan jumlah kader posyandu yang hanya berjumlah 85 orang. Pendidikan para kader posyandu masih tergolong rendah dan honor yang mereka terima relative kecil. Sebagian besar kader posyandu adalah tenaga sukarela. Bantuan yang didapat dari desa hanya kebutuhan posyandu seperti makanan penambah berat bayi dan jenis obat-obatan seadanya, namun tugas dan tanggung jawab kader yang di emban masih belum selesai menurut Siti Zuleha, Ketua Kader Posyandu. Hal ini di benarkan oleh bapak Amir selaku sekretaris desa, karena tidak ada warga yang *stunting* maka tidak ada pengalokasian dana yang prioritas lanjut penjelasan beliau akan tetapi kegiatan pengabdian ini sangat perlu sebagai benteng supaya tidak sampai terjadi kasus *stunting* di desa Bandar Khalipah (hasil wawancara pada tanggal 4 Agustus 2020 kegiatan observasi lapangan).

Upaya melakukan pencegahan terhadap *stunting* tidak hanya masalah *stunting*, tapi juga masalah kesehatan balita. Beberapa hal yang perlu diperhatikan para orangtua dalam mencegah penyakit *stunting* ini berdasarkan pendapat Sulistyoningih, (2011) yaitu seperti:

1. Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Maksudnya adalah orang tua harus memperhatikan makanan tambahan selain makanan pokok sehari-hari yang bernilai gizi tinggi kepada Balita maupun ibu hamil.
2. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Tablet ini merupakan tablet yang mengandung zat besi yang dapat membantu terhindar dari penyakit anemia dan ketika pada waktunya mereka hamil akan mengurangi potensi melahirkan bayi *stunting*. Sasaran TTD ini adalah para remaja agar pencegahan sejak dini, namun boleh juga diberikan pada ibu hamil.
3. Meningkatkan imunisasi dasar khusus pada bayi maupun balita.
4. Memberikan vitamin A

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian berbentuk pelatihan dan ceramah, membuat forum group diskusi pada kader posyandu yang mewakili 17 Dusun Desa Bandar Khalipah, peserta terdiri atas 20 orang kader. Kegiatan ceramah disampaikan oleh Bidan Desa yang merupakan pembina dari kader posyandu, kemudian diikuti oleh Tim Dosen Pelaksana Kegiatan.

Tahap perekrutan peserta dilakukan dengan melayangkan undangan melalui pemerintah Desa Bandar Khalipah, Pemerintah Desa Bandar Khalipah menyurati masing-masing kader di setiap dusun yang berjumlah 17 dusun sesuai dengan jadwal dan tempat yang sudah disepakati. Undangan resmi juga diberikan kepada Kepala Puskesmas Desa Bandar Khalipah untuk menjadi narasumber. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga turut melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran komunikasi interaktif. Mahasiswa diberi tugas untuk mengamati model-model komunikasi yang bisa dilakukan sesuai dengan teori ilmu komunikasi. pembelajaran tehnik komunikasi personal dan intra personal atau tehnik komunikasi massa akan sangat bermanfaat untuk pengembangan metode pembelajaran di luar kelas. Keaktifan mahasiswa untuk bisa ikut berbaur langsung dengan masyarakat akan memberikan dampak tersendiri dalam hal penguatan kepekaan sosial dan kepekaan sebagai kaum terpelajar dalam merespon perkembangan pola-pola komunikasi yang sesungguhnya.

Kegiatan pelatihan dan model diskusi dibuat dalam beberapa metode yaitu : 1) Teknik ceramah yang disampaikan oleh pembina kader posyandu dalam hal ini adalah bidan desa yaitu Siti Zuleha; 2) Teknik ceramah juga disampaikan oleh tim pelaksana kegiatan yaitu dosen Dharmawangsa yang menyampaikan materi kegiatan berdasarkan aspek keilmuan masing-masing, yaitu dari aspek penguatan ilmu komunikasi, dari aspek agama islam dan dari aspek ilmu sosial; 3) Pembagian *pre-test*; 4) Diskusi kelompok (*Forum Group Discusion*); 5) *Post-Test*.

HASIL PEMBAHASAN

Keberadaan kader posyandu di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan adalah merupakan bahagian dari kegiatan yang sudah disusun dan direncanakan karena menyangkut pemenuhan kebutuhan dasar selain terkait di bidang pendidikan, misalnya PAUD. Kendati demikian pengoptimalan fungsi mereka tidak sesuai dengan perencanaan dalam fungsi utamanya sebagai benteng pertahanan di desa dalam mencegah kondisi buruk gizi atau stunting.

Guna meningkatkan peran kader posyandu maka banyak cara yang dapat dilakukan salah satunya melalui pembina kader posyandu yang dalam hal ini adalah bidan desa. Kegiatan dimulai dengan pengenalan, membuat kesepakatan dalam pelatihan, dan pelaksanaan *prefest*, untuk mengetahui pemahaman awal tentang gizi dan kesehatan balita. Pertanyaan dalam kuesioner terdiri dari pengertian ASI eksklusif, anjuran pemberian ASI eksklusif, manfaat ASI bagi ibu dan bayi, cara meningkatkan produksi ASI, pengertian kolostrum, frekuensi pemberian ASI, dan durasi tiap kali menyusui.

Sejumlah 20 kader posyandu peserta pelatihan, di kumpulkan dalam satu ruangan aula kantor Desa Bandar Khalipah yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan. Narasumber menyampaikan pemaparan materi dengan topik sebagai berikut: 1. Pengertian ASI eksklusif, 2. Inisiasi Menyusu Dini (IMD), 3. Manfaat ASI, 4. Komposisi ASI, 5. Posisi menyusui, dan 6. Persiapan ASI eksklusif untuk ibu bekerja. Para kader kemudian didampingi fasilitator dalam memberikan penyuluhan dan pendampingan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ASI Eksklusif. Pada akhir kegiatan, dilaksanakan evaluasi dengan cara melakukan *post test*.

Kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang kesehatan balita dan ibu menyusui serta pelayanan kepada masyarakat dengan benar, bagaimana melakukan penyuluhan kemudian penimbangan, pengukuran dan pengisian KMS. perubahan ini terlihat dari hasil *pre test* menunjukkan

bahwa pengetahuan mereka tentang kesehatan balita dan ibu menyusui belum seutuhnya benar, dari hasil wawancara pada tanggal 6 November sebagian mereka mengetahui kesehatan dan standar penimbangan dan pengukuran didapat secara otodidak, hanya 2 responden yang memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan yang kurang antara lain tentang kolostrum, penyimpanan ASI yang diperah, dan masalah-masalah menyusui pada ibu seperti puting lecet dan air susu yang tidak keluar.

Kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun merupakan faktor risiko gangguan pertumbuhan pada balita. Ibu yang melahirkan pada usia kurang dari 20 tahun berisiko 1,36 kali mempunyai balita yang mengalami *stunting* dibandingkan dengan ibu yang melahirkan pada usia 20-35 tahun. Semakin muda usia ibu saat melahirkan semakin tinggi prevalensi *stunting* balita. Selama masa bayi dan anak-anak, anak perempuan cenderung lebih rendah kemungkinannya menjadi pendek dan sangat pendek daripada anak laki-laki, selain itu bayi perempuan dapat bertahan hidup dalam jumlah besar dari pada bayi laki-laki di beberapa negara berkembang termasuk Indonesia (Ramli et al., 2009). Studi di Amerika Serikat dan Belanda telah menemukan bahwa ibu remaja akan lebih mudah melahirkan bayi prematur daripada wanita di usia dua puluhan (Hoque et al., 2010).



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. Kegiatan di lokasi posyandu bersama kader posyandu (a) pelaksanaan kegiatan bersama kader posyandu (b) Pemberian buku saku *stunting* sebagai hasil dari Kegiatan pengabdian masyarakat (c)

Kader posyandu pada dasarnya merupakan seorang yang mengelola Posyandu, dimana dia dipilih langsung oleh masyarakat melalui forum musyawarah saat pembentukan Posyandu. Peningkatan kapasitas kader posyandu merupakan bentuk penguatan edukasi kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya orang tua dan ibu hamil terkait perilaku mereka, keluarganya, dalam rangka memelihara kesehatan serta diharapkan dapat berperan aktif untuk mewujudkan suatu derajat kesehatan secara optimal (Ekayanthi & Suryani, 2019). Dalam melaksanakan tugas penyuluhan peningkatan pengetahuan masyarakat terkait masalah kesehatan ini diperlukan pendekatan komunikasi interpersonal. Salah satu pesan kader yang harus disampaikan kepada ibu nifas atau ibu menyusui adalah tentang pemberian ASI Eksklusif dan tetap memberikan ASI sampai dengan 2 tahun pada saat bayi telah diperkenalkan makanan pendamping ASI. Pelatihan pemberian ASI eksklusif selain meningkatkan pengetahuan, juga merupakan pemberian dukungan kepada ibu untuk menyusui. Peserta pelatihan telah melakukan perannya sebagai motivator secara sukarela

KESIMPULAN

Penguatan pemahaman dan pengetahuan yang memadai dalam upaya meningkatkan kapasitas kader posyandu terhadap pemahaman tentang gizi balita dan ibu hamil dalam upaya pencegahan terhadap *stunting* dilakukan melalui dua pendekatan, pendekatan dari sisi ilmu komunikasi adalah dengan menggunakan konsep atau teori SOR yaitu gagasan untuk menyadarkan masyarakat untuk peduli akan kesehatan dan dampak dari *stunting* adalah melalui aspek komunikasinya harus memiliki kredibilitas dalam menyampaikan pesan semenarik mungkin, aspek media perlu diperhatikan juga yang harus dipilih dengan cermat agar pesan yang disampaikan dapat diterima baik dan mudah oleh komunikan dan aspek karakteristik komunikannya.

Pentingnya pengisian KMS oleh kader posyandu adalah sebagai rekaman yang berbentuk catatan agar dapat memantau riwayat kesehatan balita secara rinci, seperti: pengisian BB/kg, pengukuran tinggi badan, lingkaran kepala dan memperhatikan warna pita pada kartu KMS guna melihat pertumbuhan maupun perkembangan balita tersebut, kemudian pedoman untuk pelaksanaan imunisasi, penanggulangan terjadinya diare, serta pemberian kapsul vitamin. Setelah hal ini diketahui oleh Kader Posyandu maka mereka akan menerapkannya kepada masyarakat yang berkunjung ke posyandu.

Penguatan pemberian Pengetahuan tentang pelayanan yang baik yang dilakukan oleh kader posyandu sangat berdampak pada tingginya minat masyarakat berkunjung ke posyandu. Dari aspek komunikasi interpersonal juga para kader posyandu mampu menjelaskan manfaat pemberian ASI eksklusif, dan makanan pendamping ASI. Peran komunikasi inilah diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku yang spesifik, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi gaya hidup dan cara berpikir bahwa *stunting* bukanlah persoalan mitos atau faktor genetik semata namun lebih kearah pemikiran secara rasional dan medis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Universitas Dharmawangsa yang mendanai seluruh kegiatan pengabdian dan juga Ibu Bidan Puskesmas Bandar Khalipah serta Bapak Kepala Desa Bandar Khalipah Kec. Percut Sei Tuan

PUSTAKA

UNICEF, 2013. Improving Child Nutrition The achievable imperative for global progress. United Nations Publications Sales No.: E.13.XX.4. www.unicef.org/publications/index.htm diakses tanggal 5 Maret 2021

Picauly I Dan Toy SM. 2013. Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT. *Jurnal Gizi Dan Pangan*; 8(1): 55—62

- Timæus, IM, 2012. Stunting and obesity in childhood: are assessment using longitudinal data from South Africa, *International Journal of Epidemiology*; 41: 764-772. doi:10.1093/ije/dys026
- Ramli, Kingsley Ea, Inder KJ, Bowe SJ, Jacobs J, & Dibley MJ. 2009. Prevalensi And Risk Factors ForStunting And Severe Stunting Among Under Five In North Maluku Province Of Indonesia. *BMC. Pediatrics*; 9 (64): 1-10. doi:10.1186/1471-2431-9-64 <http://www.ncbi.nlm.nih.gov> diakses tanggal 29 Februari 2021
- Hoque M and Hoque Shahnaz. 2010. A comparison of obstetrics and perinatal outcomes of teenagers and older women: Experiences from rural South Africa *African Journal of Primary Health Care & Family Medicine*; 2 (1): 2-5. <http://www.phcfm.org> diakses tanggal 29 Februari 2021
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>
- PERMENKES. 2020. Standar Antropometri Anak.
- Sukmawati, S., Hendrayati, H., Chaerunnimah, C., & Nurhumaira, N. (2018). Status Gizi Ibu Saat Hamil, Berat Badan Lahir Bayi Dengan Stunting Pada Balita Usia 06-36 Bulan Di Puskesmas Bontoa. *Media Gizi Pangan*, 25(1), 18. <https://doi.org/10.32382/mgp.v25i1.55>
- Sulistyoningsih, H. (2011). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak*. Graha Ilmu.
- Ulfani, D. H., Martianto, D., & Baliwati, Y. F. (2011). FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN KESEHATAN MASYARAKAT KAITANNYA DENGAN MASALAH GIZI UNDERWEIGHT, STUNTED, DAN WASTED DI INDONESIA: PENDEKATAN EKOLOGI GIZI. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 6(1), 59. <https://doi.org/10.25182/jgp.2011.6.1.59-65>

Format Sitasi: Suyani, E., Batoebara, M.U., Aqsho, M & Nasution, F.H. 2021. Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Bandar Khalipah. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 2(2): 186-191. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1034>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercialL ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))